

**PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII F DI SMP NEGERI 1
DIWEK TAHUN AJARAN 2023/2024**

Rosidah Adi¹, Mega Putri Pratiwi², Mega Octavia Sukma³, Budi Priyo Prawoto⁴,
Rudi Sugeng Hariyadi⁵

^{1,2,3}PPG Prajabatan G1 2023 Universitas Negeri Surabaya, ⁴Universitas Negeri
Surabaya, ⁵SMP Negeri 1 Diwek Jombang

1ppg.rosidahadi02@program.belajar.id, 2megaputripratiwi145149b@gmail.com,

3ppg.megasukma90@program.belajar.id, 4budiprawoto@unesa.ac.id,

5rudihariyadi22@guru.smp.belajar.id

ABSTRACT

Group discussion is a method that requires not only students and teachers, but also students and students to interact and exchange experiences and information when solving problems. Through the group discussion method, students have the opportunity to deepen their understanding of mathematical concepts, develop critical thinking skills, and learn from other people's perspectives, which is expected to improve student learning outcomes. This research is classroom action research (PTK) with the aim of finding out improvements in student learning outcomes by applying the group discussion method. The research subjects were students of class VII F at SMP N 1 Diwek Jombang. The instruments used in the research were end-of-cycle test sheets and documentation. The research results show that the application of the group discussion method can improve the learning outcomes of class VII F students at SMP N 1 Diwek Jombang. Marked by an increase in the percentage of completeness of learning outcomes in the first cycle, it was 68.57%, increasing in the second cycle by 87.5%.

Keywords: group discussion, learning outcomes, mathematic

ABSTRAK

Diskusi kelompok merupakan suatu metode yang menuntut tidak hanya siswa dan guru, tetapi juga siswa dan siswa untuk berinteraksi dan bertukar pengalaman dan informasi ketika menyelesaikan masalah. Melalui metode diskusi kelompok, siswa mempunyai kesempatan untuk memperdalam pemahaman konsep matematika, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan belajar dari sudut pandang orang lain, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode diskusi kelompok. Subjek penelitiannya adalah siswa – siswi kelas VII F di SMP N 1 Diwek Jombang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar tes akhir siklus dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII F di SMP N 1 Diwek Jombang. Ditandai dengan peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I adalah 68,57 % meningkat pada siklus kedua sebesar 87,5 %.

Kata Kunci: diskusi Kelompok, Hasil Belajar, Matematika

A. Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran yang memerlukan konsentrasi agar siswa dapat mengingat dan menguasai apa yang telah dipelajarinya (Fitriatien, 2020). Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan menguasai konsep materi secara mendalam (Ratnayanti dkk., 2021). Matematika bukan hanya tentang berhitung, tetapi juga tentang berpikir kritis dan bernalar ketika memecahkan masalah matematika yang ditemui.

Asesmen kompetensi minimum diberlakukan mulai tahun 2021. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bertujuan untuk menghasilkan laporan yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memudahkan pencapaian hasil belajar siswa. Asesmen Kompetensi Minimum (Kemendikbud, 2020b) juga bertujuan untuk menilai tingkat kemahiran siswa dalam literasi matematika. Salah satu materi matematika yang diujikan di AKM adalah geometri. Geometri merupakan pembelajaran matematika yang menghubungkan matematika dengan bentuk fisik dalam situasi kehidupan nyata (Sari dkk., 2021). Pembelajaran geometri menuntut siswa untuk mengeksplorasi berbagai bentuk, ciri, dan hubungan antar benda geometris (Elvi dkk., 2021).

Faktor-faktor berikut berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar matematika: Kurangnya minat siswa terhadap matematika: Banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan (Sari, 2020), dan metode pembelajaran yang kurang efektif. Guru sebagai salah satu komponen terpenting, harus berhati-hati dalam melakukan kegiatan pembelajaran profesional mulai dari merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi materi pembelajaran. Tantangan yang harus dihadapi dalam proses pembelajaran matematika adalah menemukan dan menerapkan metode pembelajaran dan pendekatan pembelajaran matematika yang dapat mengoptimalkan potensi dan karakter siswa (Nursyamsiah dkk, 2020). Karena sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan hasil belajar dalam matematika.

Fakta awal yang diperoleh melalui observasi pendahuluan di SMP N 1 Diwek Jombang menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa dalam ulangan harian masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yakni ≤ 75 . Salah satu penyebabnya adalah pembelajaran matematika pada kelas VII masih dilakukan dengan metode ceramah (teacher

center). Materi bangun ruang yang diajarkan pada siswa kelas VII memuat konsep bentuk bangun datar, bangun ruang, dan rumus untuk menentukan keliling, luas, dan volume bangun ruang. Oleh karena itu, dalam pembelajaran yang dilaksanakan selama ini, siswa cenderung hanya mendengarkan dan tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya respon siswa terhadap penjelasan dan pertanyaan yang diajukan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami atau dalam mencari informasi, hanya sedikit yang berinisiatif bertanya, sehingga hal ini pula dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika adalah metode diskusi kelompok. Menurut penelitian yang dilakukan Widiarsa (2020), penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi kelompok mengalami peningkatan nilai rata-rata dibandingkan sebelum metode tersebut diterapkan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Siahaan (2019) bahwa Penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan

hasil belajar dan keaktifan siswa pada pelajaran matematika.

Metode pembelajaran diskusi kelompok dapat menjadi solusi dalam menyajikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Proses diskusi ditandai dengan adanya suatu topik masalah berupa pertanyaan, pernyataan, gambar, contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, dan lain-lain, serta upaya untuk menjelaskan solusinya secara bersama-sama. (Hartono & Irvandi, 2021). Pembelajaran yang terjadi memunculkan adanya interaksi, dimana individu - individu dalam suatu kelompok saling bertukar pikiran, pengetahuan, pengalaman, dan informasi untuk memecahkan masalah, dan dimana setiap kelompok akan memberikan alternatif pemecahannya dan semua siswa akan berpartisipasi secara aktif. Melalui metode diskusi kelompok, siswa mempunyai kesempatan untuk memperdalam pemahaman konsep matematika, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan belajar dari sudut pandang orang lain, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Diskusi kelompok merupakan suatu metode yang menuntut tidak hanya siswa dan guru, tetapi juga siswa dan siswa untuk berinteraksi dan bertukar pengalaman dan informasi ketika menyelesaikan masalah (Uno & Mohamad, 2022). Oleh karena

itu, yang dimaksud dengan diskusi kelompok dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan pembelajaran dimana siswa bertukar pikiran, saling menyampaikan pengetahuan pemahamannya, dan menarik kesimpulan yang benar dari hasil diskusi. Kelompok disini dapat diartikan sebagai gabungan heterogen individu - individu yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah dalam suatu kelas, dengan paling sedikit satu individu dalam suatu kelompok minimal mempunyai kemampuan yang tinggi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII F di SMP Negeri 1 Diwék Tahun Ajaran 2023/2024”

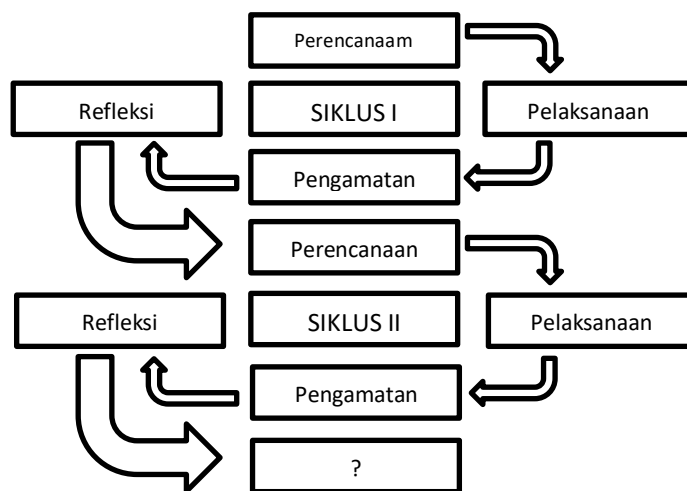
B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substantif (Sutama, 2011)

Dilaksanakan di SMPN 1 Diwék Jombang. Menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pembelajaran 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan,

yaitu mulai Bulan Februari sampai dengan Maret 2024. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII F SMPN 1 Diwék Jombang tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 32 siswa dan terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes pada akhir siklus serta dokumentasi.

Pada penelitian tindakan kelas ini, memiliki ciri utama yaitu terdapat siklus-siklus yang tiap siklusnya memiliki tahapan-tahapan yaitu : a).perencanaan, b).tindakan, c). pengamatan, d). refleksi. Penelitian akan diakhiri apabila sudah terlihat adanya perubahan yang diinginkan. Berikut siklus PTK menurut (Arikunto, 2013): Model bagan dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Tahapan Siklus

Pengembangan instrumen penelitian dilakukan melalui dua pengujian, yaitu melakukan observasi terhadap nilai ulangan matematika serta pengujian asesmen formatif pada tiap akhir siklus. Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisa dengan mencari ketuntasan belajar berdasarkan KKTP yang digunakan, kemudian dianalisa secara kuantitatif.

Ketuntasan Individu Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai \geq KKTP = 75. Ketuntasan Klasikal Data tes hasil belajar proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai \geq 75. Dengan rumus ketuntasan belajar klasikal adalah:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal
X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai \geq 75
Z = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika \geq 85% siswa memperoleh nilai \geq 75 yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian hasil belajar

siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

- (a) Ketuntasan Individu, Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai \geq KKTP = 75
- (b) Ketuntasan Klasikal, Ketuntasan hasil belajar secara klasikal diperoleh apabila \geq 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai \geq 75

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahap siklus I dan II, peneliti menggunakan metode diskusi kelompok. Kegiatan pembelajaran dilakukan guru dengan membentuk 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik. Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tentang permasalahan mengenai materi bangun ruang. Setelah peserta didik menyelesaikan permasalahan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan berdiskusi, selanjutnya setiap kelompok melakukan presentasi hasil diskusinya. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi belajar. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok yang diukur dengan ketuntasan belajar

secara klasikal. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

SIKLUS I

Tabel 1. Tingkat Ketuntasan Tes Siklus I

Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Banyak Siswa
≥ 75	Tidak Tuntas	10	31,25%
≥ 75	Tuntas	22	68,75%

Dari data diatas menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I setelah dianalisis diperoleh data bahwa ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai sebesar 68,75%. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan/kelemahan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

- 1) Guru lebih memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan melibatkannya lebih maksimal
- 2) Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dengan lebih maksimal sesuai sintak yang sudah disusun sehingga proses pembelajaran lebih berkualitas

SIKLUS II

Tabel 2. Tingkat Ketuntasan Tes Siklus II

Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Banyak Siswa
≥ 75	Tidak Tuntas	4	12,5%
≥ 75	Tuntas	28	87,5%

Dari data diatas menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I setelah dianalisis diperoleh data bahwa ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai sebesar 87,5%. Hasil ini berarti sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Berdasarkan analisis hasil belajar pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 87,5% berarti sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti menghentikan penelitian sampai pada siklus 2 sesuai perencanaan.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Setelah melihat kedua tabel tingkat ketuntasan tes dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Serta melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

D. Kesimpulan

Dari hasil analisis di atas, terjadi peningkatan presentase

ketuntasan hasil belajar, dimana siklus pertama sebesar 68,57 % meningkat pada siklus kedua sebesar 87,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII F SMP N 1 Diwek Jombang pada mata pelajaran Matematika.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok mampu meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas VII F di SMP Negeri 1 Diwek tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan rencana perbaikan pembelajaran dan hasil tes akhir di atas, disarankan hal-hal sebagai berikut: Pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dapat dicoba oleh guru – guru yang membidangi mata pelajaran yang sama, dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, agar pembelajaran dengan metode diskusi kelompok ini lebih menarik dan efektif di kalangan siswa, sebaiknya guru mendalami teori belajarnya dan sering menggunakannya dalam pengajaran dan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga nantinya diharapkan seluruh kompetensi yang dimiliki siswa dapat diungkapkan dan disalurkan dengan maksimal sehingga keberhasilan siswa maupun siswi dapat diraih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta. Jakarta:Rineka Cipta.
- Elvi, M., Siregar, N. A. R., & Susanti, S. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Menggunakan Software Geogebra Pada Materi Transformasi Geometri*. Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika, 3(1), 80–91
- Fitriatien, S. R. (2020). *Evaluasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar*. Jurnal Pendidikan Matematika.
- Hartono, H., & Irvandi, W. (2021). *Pengembangan Metode Pembelajaran Halaqah Berbasis Etnomatematika untuk Memahami Penyelesaian Masalah Transportasi Kelas Program Linier*. Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika, 15(2).
- Kemendikbud. (2020b). *Desain Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. Desain Pengembangan AKM*, 1–125.
- Nursyamsiah, G., Savitri, S., Yuspriyati, D. N., & Zanthi, L. S. (2020). *Analisis Kesulitan*

- Siswa SMP Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Materi Bangun Ruang Sisi Datar. MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 7(1), 98–102.
- Priyastutik, S., Suhendri, H., & Kasyadi, S. (2019). Pengaruh Kemandirian dan Konsep Diri terhadap Pemecahan Masalah Matematika Siswa. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika), 4(1), 1–10.
- Ratnayanti, N., Sumadji, & Suwanti, V. (2021). Analisis Kesalahan Konsep Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Berdasarkan Taksonomi SOLO. Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika, 11(1), 95–110.
- Sari, D. R., Lukman, E. N., & Muharram, M. R. W. (2021). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi Sekolah Dasar. Fondatia, 5(2), 153–162.
- Sari, L. P., & Hardini, H. (2020). Efektivitas Model Problem-Based Learning dengan Pendekatan STEM dalam Pembelajaran Matematika. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 7(2), 45-58.
- Siahaan, M. (2019). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Patumbak. JS (Jurnal Sekolah), 3(3), 348-354.
- Sutama. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R, & D. Surakarta : Fairus Media
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiarsa, I. N. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode diskusi. Jurnal Pendidikan Indonesia, 1(3), 234-246.